



UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

departemen

ILMU KOMUNIKASI
crafting well - informed society



FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA

Panduan

Tugas Akhir

Program Studi

Magister Ilmu Komunikasi

FISIPOL UGM

2022

departemen

ILMU KOMUNIKASI
crafting well - informed society



Tim Penyusun:

Dr. Rahayu, M.Si, M.A.

Drs. I Gusti Ngurah Putra, M.A.

Wisnu Prasetyo Utomo, S.I.P., M.A.

Jusuf Ariz Wahyuono, S.I.P., M.A.

Massageng Widagdhaprasana, S.I.P., MMktgComs.

Editor:

Dr. Rahayu, M.Si., M.A.

Proof Read:

Cahayani Yogaswari, S.I.P.

Cover dan Layout:

Tim Laboratorium Departemen Ilmu Komunikasi

FISIPOL

KATA PENGANTAR

Panduan Tugas Akhir Program Studi Magister Ilmu Komunikasi 2022 atau disingkat PTAS2-Dikom 2022 merupakan pedoman yang memuat sejumlah informasi mengenai tugas akhir mahasiswa yang menempuh studi di program studi tersebut. PTAS2 Dikom ini disusun berdasarkan Panduan Akademik Magister (S2) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Tahun 2022. Untuk beberapa ketentuan yang belum tercakup di dalam PTAS2-Dikom ini, Program Studi tunduk pada ketentuan-ketentuan yang berlaku atau telah diatur di dalam Panduan Akademik Fakultas.

Panduan ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama membahas ketentuan-ketentuan tugas akhir, diantaranya pengertian tugas akhir, persyaratan ujian, dosen pembimbing, penilaian tugas akhir dan sebagainya. Bagian kedua membahas pedoman penulisan tugas akhir, mulai dari proposal hingga tesis. Di bagian kedua ini terdapat penjelasan tentang standar tesis bagi mahasiswa, perbedaan antara tesis dengan skripsi (S1), sistematika penulisan, plagiarisme dan etika riset, dan sebagainya.

Dengan adanya PTAS2-Dikom 2022, Program studi mengharapkan dapat memberikan penjelasan dan kemudahan kepada mahasiswa dalam proses menyelesaikan tugas akhir.

30 Agustus 2022

Pengurus Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR FIGUR	iv
BAB I	1
KETENTUAN TUGAS AKHIR.....	2
A. Definisi.....	2
B. Tugas Akhir.....	2
C. Ujian Proposal Tesis.....	3
D. Ujian Tesis.....	3
E. Penilaian Hasil Ujian Proposal Tesis.....	4
F. Penulisan Tesis.....	4
G. Laporan Kemajuan Penulisan Tesis.....	5
H. Syarat Ujian Tesis.....	5
J. Penetapan Dosen Pembimbing dan Penguji.....	6
K. Penggantian Dosen Pembimbing oleh Dosen.....	6
L. Penggantian Dosen Pembimbing oleh Dosen.....	7
M. Penetapan Jadwal Ujian Tesis.....	7
N. Penilaian Tesis.....	7
O. Revisi Tesis.....	8
P. Ujian Tesis Ulangan.....	8
Q. Pengesahan Tesis.....	8
R. Tata Tertib Ujian Tesis.....	9
BAB II	10
PANDUAN PENULISAN PROPOSAL DAN TESIS (M.A.).....	11
Pendahuluan.....	11
A. Tesis bagi Mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi.....	12
B. Kriteria Penilaian Kualitas Tesis.....	14
C. Apa Beda (Proposal) Skripsi dengan Tesis?.....	14
D. Persiapan Sebelum Menulis Proposal Tesis.....	15
D.1. Menentukan Topik Riset.....	16
D.2. Memahami Tujuan dan Target Pembaca Proposal Tesis.....	17
D.3. Menguasai Paradigma dan Metodologi Riset.....	18
E. Sistematika Penulisan Proposal Tesis.....	19
F. Sistematika Penulisan Tesis.....	24
G. Menulis Tinjauan Pustaka.....	28
H. Plagiarisme dan Etika Riset.....	30
I. Penulisan Kutipan, Sumber Rujukan, dan Daftar Pustaka.....	31
J. Format Penulisan.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37

LAMPIRAN	39
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan (Proposal) Skripsi dan Tesis.....	14
Tabel 2. 2 Pertanyaan Utama dan Harapan Penguji	20
Tabel 2. 3 Sanksi bagi Praktik Plagiarisme	31

DAFTAR FIGUR

Figur 2. 1 Bagan Alur mulai dari Penentuan Dosen Pembimbing Tesis hingga Ujian Tesis	13
---	----

Bab 1

KETENTUAN TUGAS AKHIR



01

BAB I

KETENTUAN TUGAS AKHIR

A. Definisi

Dalam pedoman ini, yang dimaksud dengan:

1. Tugas akhir adalah tugas yang harus dikerjakan mahasiswa di akhir kuliah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan.
2. Tesis adalah karya tulis akademik hasil studi dan/atau penelitian di bidang ilmu komunikasi yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing untuk mendapatkan gelar *Master of Arts* (M.A).
3. Penelitian adalah kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan.

B. Tugas Akhir

1. Tugas akhir mahasiswa adalah tesis.
2. Tesis memiliki bobot kredit sebanyak 9 (sembilan) SKS.
3. Bentuk dan proses penyusunan tesis ditetapkan dengan SK Dekan.
4. Pra Tesis
 - a. Mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliah sebanyak 33 SKS berhak untuk memulai penulisan tesis.
 - b. Proses inisiasi bisa dilakukan dengan cara mengajukan rancangan proposal tesis dan permohonan pembimbingan kepada program studi.
 - c. Pembimbing tesis bisa terdiri dari satu atau dua orang dosen dengan mempertimbangkan kebutuhan dan diputuskan oleh Program Studi.
5. Mahasiswa mendapatkan kartu bimbingan tesis yang antara lain berisi materi bimbingan dan jadwal pertemuan yang disepakati antara mahasiswa dan dosen pembimbing.
6. Mahasiswa mengembangkan dan menyelesaikan proposal tesis dengan bimbingan dosen pembimbing yang ditentukan oleh program studi.
7. Penentuan dosen pembimbing dilaksanakan oleh program studi pada saat mahasiswa memasuki semester 2 (dua).

8. Penentuan dosen pembimbing mempertimbangkan kesesuaian usulan topik penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan kepakaran dosen, beban kerja dosen, dan usulan mahasiswa.

C. Ujian Proposal Tesis

1. Ujian proposal dimaksudkan untuk menentukan kelayakan proposal secara substantif dan metodologis sebagai acuan dalam melakukan penelitian tesis.
2. Mahasiswa mendaftarkan diri melalui Simaster untuk mengikuti ujian proposal tesis setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing tesis.
3. Mahasiswa mengisi formulir ujian proposal dan menyampaikan ke program studi/prodi untuk mendapatkan jadwal ujian.
4. Ujian proposal bersifat terbuka yang menghadirkan minimal satu dosen pembimbing dan minimal dua dosen pembahas/penguji proposal.
5. Ujian proposal dipimpin oleh dosen pembimbing tesis yang merangkap sebagai Ketua Tim Penguji;
6. Dosen pembimbing dan dosen penguji melakukan ujian tesis secara bersama sesuai jadwal yang telah ditentukan.
7. Tim penguji wajib mengisi form penilaian tesis secara tertulis.
8. Ujian proposal terdiri dari tiga sesi:
 - a. Sesi pertama, dosen pembimbing membuka ujian dengan membacakan tata tertib ujian.
 - b. Sesi kedua, mahasiswa mempresentasikan proposal dalam waktu maksimal 20 (dua puluh) menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
 - c. Sesi ketiga, dosen pembimbing menutup ujian proposal dan mengumumkan status dan nilai kelulusan.

D. Ujian Tesis

1. Ujian tesis dimaksudkan untuk menentukan kelayakan tesis secara substantif dan metodologis.
2. Mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian tesis setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing.
3. Mahasiswa mengisi formulir ujian tesis dan menyampaikan ke Prodi untuk mendapatkan jadwal ujian.
4. Ujian tesis bersifat terbuka yang menghadirkan minimal satu dosen pembimbing dan minimal dua dosen penguji proposal.

5. Ujian tesis dipimpin oleh dosen pembimbing tesis yang merangkap sebagai Ketua Tim Penguji;
6. Dosen pembimbing dan dosen penguji melakukan ujian tesis secara bersama sesuai jadwal yang telah ditentukan.
7. Tim penguji wajib mengisi form penilaian tesis secara tertulis.
8. Ujian tesis terdiri dari tiga sesi:
 - a. Sesi pertama, dosen pembimbing membuka ujian dengan membacakan tata tertib ujian.
 - b. Sesi kedua, mahasiswa mempresentasikan tesis dalam waktu maksimal 20 (dua puluh) menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
 - c. Sesi ketiga, dosen pembimbing mendiskusikan hasil ujian dengan para penguji secara tertutup sebelum menutup ujian tesis dengan mengumumkan status dan nilai kelulusan.

E. Penilaian Hasil Ujian Proposal Tesis

1. Hasil ujian proposal tesis berupa:
 - a. Layak untuk dilanjutkan penelitian tanpa perbaikan proposal;
 - b. Layak untuk dilanjutkan penelitian setelah perbaikan proposal disetujui oleh dosen pembimbing.
2. Keputusan hasil ujian ditentukan oleh rapat tim penguji dan disampaikan langsung kepada mahasiswa pada saat ujian berakhir.
3. Nilai ujian proposal akan dicatat sebagai nilai mata kuliah penulisan dan seminar proposal.
4. Komponen penilaian ujian proposal tesis meliputi kualitas proposal (70%) dan presentasi (30%).
5. Mahasiswa memiliki waktu 1 (satu) bulan untuk revisi proposal tesis.
6. Revisi proposal tesis harus mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, sebelum mahasiswa melakukan penelitian.

F. Penulisan Tesis

1. Mahasiswa menulis tesis di bawah bimbingan dosen pembimbing.
2. Mahasiswa yang berhak mendapatkan pembimbingan adalah mahasiswa yang aktif, yaitu melakukan registrasi dan mengisi KRS.
3. Mahasiswa dapat melakukan penelitian dan/atau penulisan tesis setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dan telah dinyatakan lulus ujian proposal tesis.
4. Mahasiswa melakukan konsultasi rutin dengan dosen pembimbing dan

mengisi kartu bimbingan tesis.

5. Mahasiswa berhak mendapatkan konsultasi dan/atau pembimbingan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
6. Dosen pembimbing menyampaikan secara terbuka mekanisme pembimbingan dan nomor kontak yang dapat dihubungi kepada mahasiswa yang menjadi bimbingannya.
7. Mahasiswa wajib menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis dalam jangka waktu sesuai dengan ketentuan masa studi yang berlaku.
8. Penulisan tesis mengacu pada standar penulisan karya ilmiah.
9. Mahasiswa dapat menulis tesis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

G. Laporan Kemajuan Penulisan Tesis

1. Mahasiswa wajib membuat rencana penulisan tesis yang memuat rencana kerja per semester dan disetujui oleh dosen pembimbing.
2. Setiap semester mahasiswa wajib melaporkan kemajuan penelitian dan/atau penulisan tesisnya kepada dosen pembimbing dan Ketua Program Studi.
3. Laporan kemajuan penelitian dan/atau penulisan tesis kepada Ketua Program Studi dilaksanakan dalam forum terbuka yang diselenggarakan oleh prodi secara berkala minimal dua kali dalam satu semester.

H. Syarat Ujian Tesis

1. Ujian dapat dilaksanakan setelah mahasiswa:
 - a. Memenuhi persyaratan sebagaimana ditentukan oleh universitas dan fakultas.
 - b. Mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
 - c. Menunjukkan bukti artikel jurnal (submitted pada jurnal minimal Sinta 3).
 - d. Ketentuan jurnal untuk mahasiswa yang mengambil jalur master berbasis penelitian mengikuti Pedoman Akademik Fakultas.
 - e. Melampirkan bukti bebas plagiarisme (maksimal toleransi similarity kurang dari 10%). Mahasiswa dapat menghubungi perpustakaan UGM atau staf administrasi Prodi untuk mendapatkan layanan pengecekan plagiarisme melalui Turnitin.
 - f. Memenuhi persyaratan administrasi yang mencakup:
 - i. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif di semester tersebut

- yang dibuktikan dengan KRS tesis.
- ii. Telah lulus teori dengan IPK minimal 3,00 yang ditunjukkan dengan surat lulus teori.
 - iii. Telah membayar SPP semester berjalan.
 - iv. Telah lulus TPA Bappenas/PAPs UGM/TDA PLTI (skor minimal 500)
 - v. Telah lulus ITP TOEFL (skor minimal 450)/AcEPT UGM (skor minimal 230)/TOEP (skor minimal 41)/IELTS (skor minimal 4,5), TOEFL iBT (Skor minimal 49).
 - vi. Melengkapi kartu bimbingan.

I. Penetapan Dosen Pembimbing dan Penguji

1. Dosen pembimbing:
 - a. Dosen pembimbing tesis bergelar S3.
 - b. Pembimbing tesis berjumlah 1 orang ditetapkan Ketua Program Studi.
 - c. Pembimbing berhak mendapatkan daftar mahasiswa aktif yang menjadi bimbingannya di setiap semester.
2. Dosen penguji:
 - a. Dosen penguji tesis bergelar S3.
 - b. Dosen penguji tesis dapat bergelar S2 dan sekurang-kurangnya memiliki jabatan akademik setingkat Lektor.
 - c. Dosen penguji tesis berjumlah maksimal 3 (tiga) orang.
 - d. Dosen penguji bisa berasal dari luar program studi dengan mempertimbangkan kompetensi.

J. Penggantian Dosen Pembimbing oleh Dosen

1. Apabila mahasiswa dipandang tidak dapat memenuhi kewajiban akademik secara memuaskan maka dosen pembimbing dapat mengusulkan pergantian dosen pembimbing kepada Ketua Program Studi.
2. Usulan pergantian pembimbing hanya dapat dilakukan jika masa bimbingan telah berlangsung selama minimal empat bulan sejak dosen ditentukan sebagai dosen pembimbing dengan bukti korespondensi.
3. Proses pergantian dosen pembimbing oleh dosen dilakukan dengan mengisi formulir pergantian pembimbing dengan alasan yang jelas dan mengajukannya ke Ketua Program Studi.

L. Penggantian Dosen Pembimbing oleh Mahasiswa

1. Mahasiswa boleh mengajukan pergantian pembimbing dengan alasan akademik:
 - a. Pergantian topik penelitian yang berimplikasi pada ketidaksesuaian dengan kompetensi pembimbing;
 - b. Kesulitan proses pembimbingan;
 - c. Ketidaksesuaian perspektif.
2. Mahasiswa dapat mengajukan pergantian dosen pembimbing jika dosen pembimbing tidak memberikan konsultasi atau pembimbingan selama 2 (dua) bulan berturut-turut sejak ditentukan sebagai dosen pembimbing dengan bukti korespondensi.
3. Proses pergantian pembimbing dilakukan dengan mengisi formulir pergantian pembimbing dengan alasan yang jelas dan mengajukannya ke Ketua Program Studi.

M. Penetapan Jadwal Ujian Tesis

1. Ujian tesis dijadwalkan maksimal tujuh hari kerja setelah naskah tesis diterima lengkap oleh Bagian Akademik.
2. Jadwal ujian disampaikan kepada mahasiswa selambat-lambatnya lima hari kerja sebelum pelaksanaan ujian tesis.

N. Penilaian Tesis

1. Penilaian tesis didasarkan pada aspek:
 - a. Kualitas tesis dan naskah publikasi yang meliputi: metodologi, substansi, sistematika penulisan, dan bahasa;
 - b. Presentasi yang meliputi: penyampaian isi tesis, penguasaan materi, dan penguasaan metodologi.
2. Hasil ujian tesis yang dinyatakan lulus tanpa perbaikan dan/atau lulus dengan perbaikan memiliki nilai angka rerata lebih dari atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol).
3. Hasil ujian tesis yang dinyatakan tidak lulus memiliki nilai angka rerata kurang dari 3,00 (tiga koma nol nol).
4. Komponen penilaian ujian tesis meliputi kualitas tesis (70%) dan presentasi (30%).
5. Mahasiswa yang melaksanakan ujian tesis dan dinyatakan tidak lulus dapat melakukan ujian ulang 1 (satu) kali.
6. Setelah melakukan ujian dan dinyatakan lulus, mahasiswa mendapatkan

nilai sementara.

7. Nilai akhir ujian tesis diberikan setelah mahasiswa melakukan revisi yang diminta oleh tim penguji.
8. Apabila mahasiswa tidak melakukan revisi lebih dari 3 (tiga) bulan setelah dinyatakan lulus dalam ujian maka nilai sementara akan dinyatakan sebagai nilai akhir.
9. Naskah yang diluluskan tanpa revisi tidak wajib ditandatangani oleh penguji. Sebagai gantinya akan ditandatangani oleh pembimbing dan Ketua Program Studi.

O. Revisi Tesis

1. Selama melakukan revisi, mahasiswa wajib berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan dengan dosen penguji.
2. Hasil revisi wajib disetujui oleh dosen pembimbing terlebih dahulu sebelum dikonsultasikan dengan dosen penguji.

P. Ujian Tesis Ulangan

1. Ujian tesis ulangan harus dilakukan selambat-lambatnya tiga bulan setelah ujian tesis dilakukan.
2. Jika mahasiswa dinyatakan tidak lulus dalam ujian tesis ulangan, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan tidak mampu meneruskan studi atau mengundurkan diri.
3. Mahasiswa yang tidak lulus ujian tesis ulangan berhak atas surat keterangan studi dan transkrip nilai.
4. Ketentuan revisi tesis berlaku bagi mahasiswa yang menempuh ujian tesis ulangan.

Q. Pengesahan Tesis

1. Pengesahan tesis dilakukan oleh pembimbing, penguji dan Ketua Program Studi.
2. Pengesahan tesis dilakukan setelah naskah tesis disetujui oleh pembimbing.

R. Tata Tertib Ujian Tesis

1. Mahasiswa diminta untuk menyiapkan bahan presentasi dan hadir di ruang ujian 15 menit sebelum ujian dimulai.
2. Sebelum ujian dimulai dosen pembimbing menginformasikan kepada dosen penguji tentang hal-hal khusus (status angkatan, proses pembimbingan, dan lain-lain), serta melakukan pengecekan terhadap persyaratan tesis.
3. Mahasiswa akan dipanggil ke ruang ujian oleh dosen pembimbing.
4. Dosen pembimbing membuka ujian dan mempersilahkan mahasiswa presentasi maksimal 20 menit.
5. Proses tanya jawab antara tim penguji dan mahasiswa maksimal 60 menit.
6. Setelah ujian selesai mahasiswa diminta meninggalkan ruang ujian.
7. Dosen pembimbing dan dosen penguji mendiskusikan nilai ujian dan kelulusan.
8. Dosen pembimbing menyampaikan kepada mahasiswa tentang hasil nilai dan kelulusannya beserta hak-hak nya yaitu:
 - a. Lulus tanpa perbaikan
 - b. Lulus dengan perbaikan, batas waktu revisi maksimal 3 bulan
 - c. Tidak lulus, dengan kesempatan mengikuti 1x ujian ulang
9. Mahasiswa menanda tangani berita acara ujian tesis.
10. Mahasiswa melakukan revisi dengan dosen pembimbing. Pengesahan akhir dilakukan oleh dosen penguji.
11. Dosen pembimbing dan dosen penguji menandatangani lembar pengesahan setelah ujian tesis (jika mahasiswa dinyatakan lulus).
12. Setelah revisi disahkan, dosen pembimbing dan dosen penguji akan memberikan nilai akhir.

Bab 2

PANDUAN PENULISAN PROPOSAL DAN TESIS (M.A.)



BAB II

PANDUAN PENULISAN PROPOSAL DAN TESIS (M.A.)

Pendahuluan

Apa yang Anda rasakan tatkala memasuki lingkungan baru? Barangkali Anda merasa kikuk, bingung dan terasing. Perasaan ini pula yang mungkin menghinggapi Anda ketika menginjakkan kaki pertama kali sebagai mahasiswa pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, FISIPOL, Universitas Gadjah Mada. Karenanya, Panduan Penulisan Proposal dan Tesis (M.A.) ini disusun untuk membantu Anda sebagai mahasiswa baru mengenali sejak awal keharusan menghasilkan karya ilmiah berupa tesis sebagai salah satu syarat meraih gelar M.A. (*Master of Arts*) dalam Ilmu Komunikasi. Di samping itu, Panduan Penulisan Proposal dan Tesis (M.A.) diharapkan mampu menghilangkan kesimpangsiuran informasi berkaitan dengan cara, format, dan prosedur dalam menyusun proposal dan tesis M.A., mengingat panduan ini merupakan bagian dari kebijakan program yang telah digodok lewat lokakarya dengan pengurus dan anggota staf pengajar di Departemen Ilmu Komunikasi.

Secara garis besar panduan ini berisi penjelasan yang bersifat substantif maupun teknis mengenai penulisan proposal tesis, laporan riset dalam bentuk tesis, dan prosedur bimbingan serta ujian tesis. Bagian awal panduan ini memaparkan posisi tesis dalam studi S2, perbedaan tesis dengan skripsi S1 dan persiapan sebelum menulis proposal tesis. Dengan bekal pemahaman awal ini, Anda akan mengerti harapan apa yang disematkan oleh pembimbing dan penguji pada proposal dan tesis yang Anda tulis. Panduan juga menjelaskan mengenai penulisan tinjauan pustaka yang baik dan cara pengutipan maupun penulisan daftar pustaka. Bagian lain panduan ini merinci aspek teknis berupa sistematika dan format penulisan proposal maupun tesis. Tanpa mengabaikan pentingnya dimensi etis dalam penulisan ilmiah, panduan ini membabar perkara plagiarisme berikut implikasinya.

Tentu saja, hanya membaca panduan ini saja tidak serta merta bakal menghasilkan proposal dan tesis yang mengagumkan. Kesungguhan Anda menjalani perkuliahan, berdiskusi di kelas, mendayagunakan referensi di perpustakaan (termasuk sumber *online*), menulis makalah, dialog terus-menerus di luar kelas serta kepekaan menyerap fenomena komunikasi sejatinya yang memberi andil besar dalam menghasilkan proposal dan tesis yang

mengagumkan itu. Sebagaimana penulis Anthony J. D'Angelo pernah berujar, "Tumbuhkan terus gairah untuk belajar. Jika Anda melakukannya, maka Anda tak akan pernah berhenti untuk tumbuh." Semoga panduan ini ikut membantu, betapa pun kecilnya, proses tumbuh Anda.

A. Tesis bagi Mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi

Tesis merupakan karya tulis ilmiah yang disusun secara individual berdasarkan hasil riset yang dilakukan secara mandiri sebagai syarat memperoleh gelar M.A. (*Master of Arts*) pada Program Studi Magister (Prodi S2) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Sebagai karya ilmiah, tesis mencerminkan kemampuan akademis mahasiswa dalam melihat fenomena, mengidentifikasi persoalan penelitian, menjelaskan dan merefleksikan secara kritis persoalan komunikasi yang didukung oleh data atau bukti akurat sebagai hasil dari penerapan metodologi penelitian ilmiah.

Prodi S2 Ilmu Komunikasi menetapkan empat tujuan penulisan tesis. Pertama, menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mendesain riset komunikasi secara terencana dan mendetail. Kedua, menunjukkan kemampuan mahasiswa melakukan tinjauan secara kritis terhadap pustaka terbaru dan relevan dengan topik riset komunikasi yang telah dipilih. Ketiga, menunjukkan kemampuan mahasiswa merumuskan persoalan riset secara tajam. Keempat, memeragakan kemampuan mahasiswa menuliskan hasil riset bertolak dari persoalan riset yang telah dirumuskan, tinjauan pustaka dan analisis hasil riset yang dikaitkan dengan teori-teori komunikasi maupun teori penunjang lainnya yang diacu.

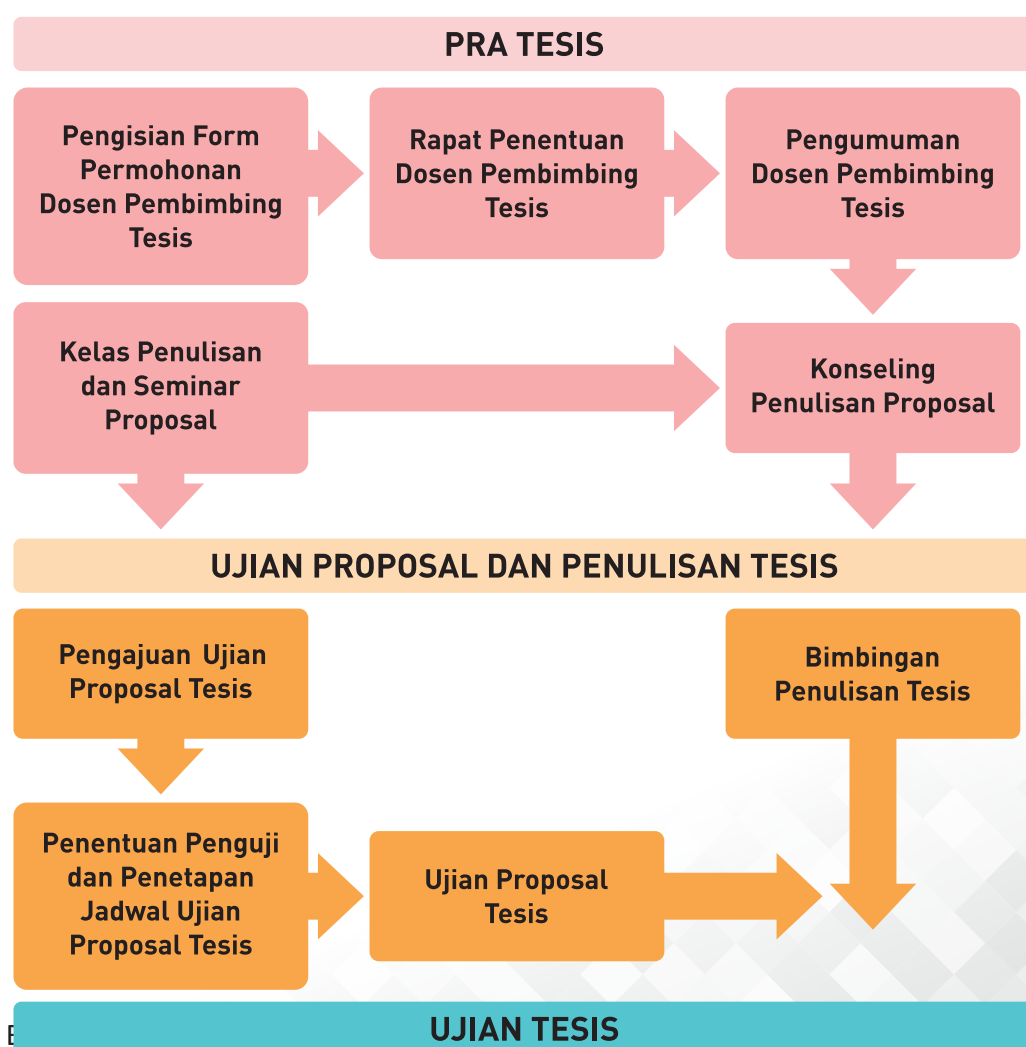
Tesis memiliki bobot 9 (sembilan) SKS dari 45 (empat puluh lima) SKS yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa S2. Prodi S2 Ilmu Komunikasi mengalokasikan waktu satu tahun untuk menulis tesis, meskipun secara informal proses perencanaannya sudah bisa dimulai sejak mahasiswa memulai studi S2. Tesis harus diserahkan ke Prodi S2 Ilmu Komunikasi dan diuji selambat-lambatnya pada semester keempat sebagai batas maksimum masa studi mahasiswa program S2.

Penulisan tesis secara formal dilakukan sejak mahasiswa memasuki semester 2 (dua). Pada awal semester Prodi S2 meminta mahasiswa mengumpulkan draf proposal yang menjelaskan tentang rencana penelitian. Berdasarkan draf proposal ini, Prodi S2 mendistribusikan dosen pembimbing. Mahasiswa dapat secara formal memulai bimbingan setelah mendapatkan dosen pembimbing. Proses pembimbingan akan berlangsung secara paralel

dengan mata kuliah Penulisan dan Seminar Proposal. Mata kuliah ini bertujuan sebagai pengayaan (*enrichment*) dengan menjalankan fungsi P3K (Penyegaran, Pendampingan, Pemantauan dan Kolokium). Usulan riset (proposal tesis) wajib dipresentasikan dalam mata kuliah tersebut untuk memperoleh masukan dari tim dosen pengampu mata kuliah. Setelah mahasiswa mendapatkan persetujuan dari pembimbing serta memenuhi persyaratan administratif, ia dapat mendaftar ujian proposal tesis. Dalam ujian ini, proposal akan dinilai dan jika prososal disetujui atau dipandang layak maka mahasiswa bisa menjalankan riset.

Hasil riset disusun menjadi tesis untuk kemudian dipertahankan dalam forum ujian tesis yang dihadiri oleh pembimbing dan penguji. Seperti halnya proposal, tesis wajib mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan memenuhi persyaratan administratif sebelum diuji. Bagan berikut merupakan prosedur administratif dalam penyusunan dan pengujian tesis yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi.

Figur 2. 1 Bagan Alur mulai dari Penentuan Dosen Pembimbing Tesis hingga Ujian Tesis



Ada 2 (dua) kriteria utama yang ditetapkan oleh Prodi S2 Ilmu Komunikasi dalam menilai kualitas tesis, yakni kualitas isi (substansi) tesis dan presentasi ujian. Penilaian terhadap unsur substansi mencakup perumusan persoalan riset, diskusi dan sintesis teori, metodologi, hasil riset dan teknik penulisan (tata bahasa, penulisan referensi, dsb.). Substansi akan dinilai tinggi jika mahasiswa dapat memberikan bukti berupa dukungan maupun memberikan rujukan empiris pada konsep dan bantahan teori yang dirujuknya. Riset juga bisa memberikan kontribusi berupa solusi bagi persoalan kemasyarakatan, menawarkan konsep teoretis dan metodologi baru atau mengembangkan yang telah ada.

Penilaian presentasi ujian meliputi kemampuan memaparkan rumusan masalah, teori, metodologi dan temuan penelitian; kemampuan merespon pertanyaan dosen penguji; kemampuan menyajikan materi presentasi yang jelas dan menarik; dan penguasaan teknik presentasi (bahasa tubuh, intonasi, etika berbicara dan seterusnya). Dalam pembobotan nilai tesis, penilaian unsur substansi memiliki bobot 70%, sedangkan penilaian unsur presentasi ujian memiliki bobot 30%. Dengan pembobotan yang berbeda ini diharapkan mahasiswa menaruh perhatian yang lebih besar pada pencapaian kualitas substansi tesis.

C. Apa Beda (Proposal) Skripsi dengan Tesis?

Ketika memulai penyusunan proposal tesis dan saat menulis tesis, cukup banyak mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi digelayuti pertanyaan: Apa sesungguhnya perbedaan antara (proposal) skripsi dan tesis? Untuk membedakan antara skripsi dengan tesis, Prodi S2 Ilmu Komunikasi menetapkan empat aspek, yaitu: definisi, relasi dengan teori, perlakuan terhadap kepustakaan, dan data serta analisis. Tabel berikut memberikan gambaran tentang perbedaan karakteristik keduanya.

Tabel 2. 1 Perbedaan (Proposal) Skripsi dan Tesis

Aspek	Skripsi (S1)	Tesis (S2)
Definisi	Karya ilmiah yang ditulis berdasarkan proses riset yang mendemonstrasikan pemahaman mahasiswa tentang bidang keilmuan yang dipelajari dan kemampuan mahasiswa melakukan riset.	Karya ilmiah yang ditulis berdasarkan proses riset yang menekankan pada aspek pemaparan pengetahuan yang kritis dan mendemonstrasikan pengetahuan tingkat lanjut mahasiswa tentang bidang khusus yang dipelajarinya serta penguasaannya atas metodologi dan proses riset.

Relasi dengan Teori	Lazimnya mengacu pada satu teori utama dan mengaplikasikan teori tersebut dalam membidik masalah riset dan mendiskusikan data yang diperoleh dari proses riset.	Mendiskusikan secara kritis lebih dari satu teori utama dan berupaya menyintesis teori tersebut yang digunakan sebagai kerangka atau landasan dalam membingkai persoalan riset maupun dalam menganalisis data yang diperoleh dari riset.
Perlakuan terhadap Kepustakaan	Hanya meringkas gagasan utama (<i>resume</i>) dari kepustakaan yang jumlahnya terbatas namun relevan dengan masalah riset yang diangkat.	Melakukan tinjauan yang kritis (<i>critical review</i>) terhadap sejumlah kepustakaan dan mampu menemukan benang merah gagasan dari pelbagai kepustakaan tersebut, terutama dalam kaitannya dengan masalah riset yang diangkat.
Data dan Analisis	Umumnya hanya berhenti pada deskripsi terhadap objek penelitian dan penjelasan kausalitas antarvariabel dalam desain riset serta tidak terlampaui dituntut untuk menunjukkan kebaruan dalam sumbangannya bagi khazanah pengetahuan.	Mampu menunjukkan analisis yang kompleks dan melakukan dialog dengan sejumlah teori yang digunakan sebagai kerangka atau landasan riset serta diharapkan memberikan sumbangan baru pada khazanah ilmu pengetahuan.

D. Persiapan Sebelum Menulis Proposal Tesis

Mahasiswa perlu menyadari bahwa penulisan proposal tesis merupakan proses yang interaktif. Proses ini menuntut pertemuan yang intensif antara mahasiswa dengan pembimbing tesis untuk dapat mendiskusikan draf proposal (rancangan penelitian). Dalam proses tersebut biasanya mahasiswa melakukan revisi berulang-ulang terhadap draf proposal, sebelum draf tersebut dinyatakan oleh pembimbing memenuhi kualitas akademik dan dapat digunakan sebagai panduan penelitian. Dalam kaitan ini, mahasiswa dituntut untuk disiplin agar memenuhi jadwal dan tenggat waktu (*deadline*) penulisan. Meskipun tidak ada batas waktu yang baku dalam penulisan proposal, Prodi S2 Ilmu Komunikasi membatasi waktu penulisan maksimal enam bulan atau pada akhir semester tiga. Sementara itu, ujian proposal tesis dapat dilakukan kapan saja pada semester dua atau tiga setelah proposal mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

Untuk membantu proses penyusunan proposal, sebelum memulai penulisan, mahasiswa perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Mahasiswa perlu fokus pada topik riset yang ingin diangkat. Di sini

mahasiswa perlu berpikir: Apa topik penelitian yang diangkat? Mengapa tertarik dengan topik atau persoalan tertentu? Apa yang menjadi tujuan? Apa yang ingin disampaikan setelah riset tersebut selesai dilakukan?

2. Mahasiswa perlu mengetahui tujuan penulisan proposal dan siapa target pembaca proposal. Di sini mahasiswa perlu jeli melihat: Apa sebenarnya tujuan dari penulisan proposal tesis? Apa kriteria penilaiannya? Siapa sebenarnya target pembaca proposal? Apa yang kira-kira diharapkan pembaca dari proposal tersebut?
3. Mahasiswa perlu mengetahui dan menguasai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan riset. Di sini mahasiswa perlu menimbang: Bagaimana penelitian dilakukan? Bagaimana prosedurnya? Apakah mahasiswa mampu atau memiliki kapasitas untuk melakukan riset tersebut? Adakah keterbatasan dalam melakukannya?
4. Mahasiswa perlu mengetahui sistematika proposal tesis yang disusun oleh program, misalnya unsur-unsur apa saja yang harus dicantumkan dalam proposal dan bagaimana menuliskannya?

D.1. Menentukan Topik Riset

Topik riset yang dapat diangkat dalam proposal tesis harus berkaitan dengan tiga peminatan bidang studi yang dikembangkan oleh Prodi S2 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM, yaitu: Manajemen Komunikasi (MK), Kajian Media dan Budaya (KMB), dan Media dan Komunikasi Digital (MKD). Pilihan topik riset harus sesuai dengan peminatan yang diambil oleh mahasiswa.

Agar bisa memilih dan menentukan topik yang layak diriset, mahasiswa perlu menimbang beberapa aspek berikut ini:

1. Adakah topik aktual yang menarik untuk diriset terkait dengan area studi yang mahasiswa minati?
2. Adakah *gap* (celah yang belum diteliti) dari penelitian sebelumnya yang memberikan ruang bagi riset yang diajukan untuk mengatasi atau memberikan solusi pada *gap* tersebut?
3. Apakah memungkinkan untuk fokus pada topik yang spesifik sehingga memudahkan pelaksanaan (manajemen) penelitian?
4. Apakah mahasiswa memiliki gambaran bagaimana menjelaskan dan menarik kesimpulan hasil penelitian dengan objektif? Apakah suatu pendekatan teknik pengumpulan data (misal: kuesioner, eksperimen,

- wawancara, dan sebagainya) dapat diterima Prodi S2 Ilmu Komunikasi?
5. Apakah ada literatur (kepustakaan) yang tersedia dan relevan dengan topik penelitian yang mahasiswa pilih? Apakah mahasiswa dapat mengakses literatur tersebut?
 6. Apakah ada kendala untuk merealisasikan penelitian dengan topik tersebut? Apakah mahasiswa memiliki solusinya?
 7. Apakah topik yang mahasiswa pilih memenuhi area (kriteria) kajian yang diselenggarakan oleh prodi? Jika mahasiswa tidak yakin dengan hal ini, mahasiswa perlu melihat Buku Panduan Kurikulum Prodi S2 Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM.
 8. Apakah data dapat diakses dengan mudah?
 9. Apakah mahasiswa telah merumuskan permasalahan, tujuan, prosedur dan keterbatasan riset?
 10. Adakah persyaratan keterampilan tertentu (misalnya, SPSS) untuk dapat melakukan riset?

D.2. Memahami Tujuan dan Target Pembaca Proposal Tesis

Ada dua tujuan penulisan proposal tesis yang dikaitkan dengan kepentingan baik Prodi S2 Ilmu Komunikasi maupun mahasiswa. Bagi Prodi S2 Ilmu Komunikasi, tujuan penulisan proposal tesis adalah untuk meyakinkan program tentang perlunya suatu penelitian terkait dengan suatu topik (persoalan). Prodi mengharapkan bahwa dengan diangkatnya suatu topik penelitian, mahasiswa akan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau rekomendasi praktis. Proposal juga diharapkan mampu meyakinkan Prodi S2 Ilmu Komunikasi bahwa suatu topik penelitian memungkinkan untuk diteliti oleh mahasiswa berdasarkan kemampuan mahasiswa serta memenuhi jangka waktu studi kelulusan S-2 (maksimal 2 tahun).

Sementara itu, bagi mahasiswa S2 sendiri, proposal tesis dapat membantu mereka untuk fokus pada tujuan yang diharapkan dari penelitian, mengklarifikasi arti penting dan kebutuhan penelitian, menggambarkan metodologi penelitian, memprediksi permasalahan, *output*, dan merencanakan alternatif solusi terhadap persoalan penelitian. Melalui proposal penelitian dan penulisan tesis, mahasiswa memiliki kesempatan dan/atau dapat melakukan intervensi baik bersifat akademis (seperti pengembangan teori) maupun praktis (seperti pengambilan kebijakan).

Di samping memahami tujuan penulisan proposal tesis, mahasiswa perlu juga mengetahui siapa sebenarnya yang menjadi target pembaca dari

penulisan tersebut. Biasanya proposal dibuat dalam bentuk rencana riset dan dipresentasikan dalam seminar proposal yang dihadiri oleh para pembimbing dan penguji. Mereka inilah pembaca yang menjadi target penulisan proposal. Pembaca tersebut secara umum akan menuntut penguasaan mahasiswa terkait dengan topik penelitian yang diangkat dan isu-isu yang berkembang di area studinya. Di samping itu, pembaca pun mengharapkan mahasiswa menguasai teori yang relevan dengan topik penelitian, metodologi yang akan digunakan serta memahami prinsip-prinsip penulisan karya ilmiah (*academic writing*). Dalam suatu forum ujian proposal, pembaca (penguji) tersebut akan menilai sejauh mana kesiapan mahasiswa melakukan riset, memberikan saran dan masukan (*feedback*) pada riset yang dapat menajamkan dan membantu proses penelitian nantinya.

D.3. Menguasai Paradigma dan Metodologi Riset

Suatu penelitian yang berkualitas tidak mungkin dapat diwujudkan jika mahasiswa tidak memahami paradigma penelitian ilmu sosial. Di sini mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi dituntut untuk memahami paradigma karena memberikan pemahaman dan juga petunjuk terkait hal-hal yang berkaitan dengan asumsi tentang realitas atau mengenai objek yang diteliti (*ontology*), asumsi mengenai hubungan antara peneliti dan yang diteliti dalam proses untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek yang diteliti (*epistemology*), asumsi-asumsi mengenai bagaimana cara memperoleh pengetahuan mengenai suatu objek pengetahuan (*methodology*), dan posisi *value judgments*, etika, dan pilihan moral peneliti dalam suatu penelitian (*axiology*).

Di Prodi S2 Ilmu Komunikasi, mahasiswa dapat secara bebas memilih dan menerapkan salah satu paradigma, apakah *positivism* (*postpositivism*), *critical theories*, *constructivism* atau *participatory*. Keempat variasi paradigma ini sering disederhanakan dalam istilah kuantitatif dan kualitatif. Meskipun mahasiswa bebas menentukan pilihan paradigma penelitian, namun mahasiswa dituntut memahami asumsi-asumsi *ontology*, *epistemology*, *methodology* dan *axiology* yang mendasari paradigma-paradigma tersebut.

Sementara itu, pada tataran metodologi mahasiswa perlu memahami pengertian metode, persyaratan, prosedur aplikasinya, dan teknik analisis data serta persoalan kendala etis (*ethical constraints*). Di samping itu, mahasiswa juga perlu mengetahui bagaimana presentasi data riset serta penulisan

laporan riset dilakukan.

E. Sistematika Penulisan Proposal Tesis

Sebelum menjelaskan sistematika penulisan proposal tesis, perlu dipahami bahwa bagian-bagian dalam sistematika tersebut saling berkaitan. Keberadaan satu bagian sangatlah berarti bagi bagian-bagian yang lain dan saling melengkapi. Oleh karena itu, mahasiswa tidak dapat menghilangkan salah satu bagian yang tercantum dalam sistematika. Di samping itu, perlu juga dipahami bahwa tidak ada sistematika baku dalam penulisan proposal tesis. Meski demikian, Prodi S2 Ilmu Komunikasi telah menetapkan bagian-bagian penting yang harus ada dan diacu oleh mahasiswa dalam penulisan proposal. Mahasiswa diperbolehkan untuk menambah bagian-bagian lain dengan persetujuan dosen pembimbing. Bagian-bagian dari sistematika proposal tesis itu antara lain:

1. Halaman sampul

Informasi yang perlu disajikan dalam halaman sampul adalah keterangan proposal, judul proposal penelitian, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi, dan tahun penyusunan proposal (Lihat Lampiran 1).

2. Daftar isi, tabel, diagram, gambar, dan lampiran

Daftar isi menyajikan informasi tentang topik-topik pembahasan dan posisi halaman. Demikian pula dengan daftar tabel, diagram, gambar, dan lampiran. Daftar-daftar tersebut sangat penting untuk memudahkan pembaca dalam mencari dan menemukan suatu bagian penting.

3. Judul proposal

Judul proposal merupakan judul sementara tesis yang mungkin berubah seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan mahasiswa. Judul proposal ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran atau informasi tentang topik yang akan diteliti mahasiswa. Judul proposal tesis sebaiknya dilengkapi dengan subjudul yang memberikan keterangan spesifik tentang objek penelitian, konteks waktu dan lokasi penelitian.

4. Abstrak (Intisari)

Proposal penelitian perlu menyertakan abstrak yang memuat permasalahan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teori atau kerangka pemikiran, dan metodologi. Abstrak ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang memuat

jumlah kata sebanyak 150-200.

5. Latar belakang masalah

Bagian ini mengungkapkan tentang konteks permasalahan penelitian, rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan objek penelitian.

Konteks permasalahan riset merupakan situasi dan kondisi lingkungan yang mendorong suatu permasalahan muncul. Rumusan permasalahan berkaitan dengan fokus dan lokus persoalan yang dipilih oleh mahasiswa untuk diteliti. Dalam memilih persoalan penelitian, mahasiswa dituntut mampu mengemukakan argumentasi mengapa persoalan yang dipilihnya penting untuk diteliti dan apa kontribusinya bagi dunia akademis dan praktis.

Objek penelitian merujuk pada apa yang hendak diteliti. Objek di sini dapat berupa teks, individu atau kelompok individu, organisasi, dan sebagainya. Objek juga berhubungan dengan suatu lokasi tempat penelitian akan dilakukan. Lokasi yang dimaksud di sini bukan semata-mata merujuk pada tempat penelitian dilakukan, namun bisa juga organisasi, komunitas, dan medium.

Berkaitan dengan latar belakang masalah, ada dua pertanyaan penting yang seringkali disampaikan oleh penguji pada saat ujian proposal, yakni: masalah penelitian dan arti penting penelitian. Tabel berikut dapat membantu mahasiswa dalam mengarahkan penulisan latar belakang masalah.

Tabel 2. 2 Pertanyaan Utama dan Harapan Penguji

Pertanyaan	Harapan Penguji
Apa masalah penelitian yang diangkat?	Mahasiswa mampu memberikan gambaran umum tentang latar belakang (background) masalah penelitian dan apa yang menjadi fokus dan lokusnya.
Mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti?	Mahasiswa mampu memberi justifikasi mengapa masalah penelitian tersebut penting dengan mengaitkan kontribusinya bagi pengetahuan ilmu komunikasi dan wilayah praktisnya.

6. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan riset atau disebut juga rumusan pertanyaan penelitian menggambarkan suatu persoalan yang ingin diteliti oleh mahasiswa. Pertanyaan penelitian yang baik dirumuskan secara jelas dan mampu memberikan gambaran tentang tujuan dan arah penelitian.

7. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan target yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan riset dirumuskan secara spesifik, jelas dan terukur. Tujuan penelitian tidak sama dengan rumusan pertanyaan dan juga bukan merupakan kalimat pernyataan dari rumusan pertanyaan penelitian.

8. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian mencakup dua aspek, yakni manfaat akademik dan praktis. Manfaat akademik berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam pengembangan konsep, teori dan/atau metodologi. Sementara itu, manfaat praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian dalam memberikan alternatif solusi atau pemecahan masalah.

9. Kebaruan penelitian

Untuk dapat menunjukkan kebaruan penelitian, mahasiswa perlu melakukan tinjauan pustaka terhadap riset-riset terdahulu. Mahasiswa mendiskusikan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian mahasiswa. Tinjauan pustaka mengulas persoalan penelitian, teori, metode, dan temuan penelitian terdahulu. Di samping itu, mahasiswa dituntut mampu menggambarkan keterkaitan antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, menunjukkan celah yang belum diteliti, dan memosisikan penelitiannya di antara studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Diskusi ini bertujuan agar mahasiswa dapat menunjukkan nilai kebaruan penelitiannya dan tidak mengulang-ulang penelitian yang telah ada.

D.J. Bem (1995) pernah menyebut tinjauan pustaka yang buruk sebagai “buku telepon” dan beberapa dosen ada pula yang menyebutnya “kliping”. Ini karena isinya sekadar daftar panjang kutipan dan temuan berderet-deret yang hanya bikin kepala kita pening. Sayangnya, inilah salah sangka yang banyak diidap penulis tinjauan pustaka. Seolah-olah dengan menderet kutipan, ia telah menunaikan tugas seorang penulis

tinjauan pustaka.

Menurut Fink (2019), tinjauan pustaka adalah “metode yang sistematis, eksplisit dan bisa direproduksi dalam mengenali, menilai dan menyintesis himpunan karya yang lengkap dan tercatat yang dihasilkan oleh para peneliti, ilmuwan dan praktisi”. Fink memberi penekanan pada kata “sistematis”. Tanpa ada sistematika, tinjauan pustaka hanyalah belantara kutipan dan temuan. Sementara Michael Hart (1998) menggarisbawahi pentingnya dokumen dalam penulisan tinjauan pustaka. Bagi Hart, tinjauan pustaka adalah “penyaringan dokumen yang ada, tentang sebuah topik, ditulis dari posisi tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu atau mengungkapkan pandangan tertentu tentang hakikat sebuah topik dan bagaimana ia bisa diteliti serta evaluasi yang efektif terhadap dokumen dalam kaitannya dengan penelitian yang tengah diajukan”. Dengan penulisan tersebut, Hart menilai bahwa penulis tidak saja telah berhasil menulis tinjauan pustaka dengan cara yang efisien, tapi sekaligus memenuhi kualitas tinjauan pustaka yang baik.

10. Kerangka teori

Kerangka teori bukan sekedar penjelasan tentang teori. Kerangka teori merupakan landasan berpikir bagaimana peneliti menjelaskan secara teoretis persoalan penelitiannya. Kerangka teori disebut juga dengan kerangka pemikiran. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka ini memberikan penjelasan atau jawaban sementara pertanyaan penelitian. Kerangka teori ini juga menjadi basis penarikan hipotesis. Dalam membangun kerangka teori, mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan sintesis atau integrasi lebih dari 1 (satu) teori untuk mempertegas kebaruan penelitiannya.

11. Kerangka konsep dan model penelitian

Kerangka konsep merupakan elemen metakognitif, reflektif, dan operasional dari seluruh proses penelitian. Kerangka konseptual adalah rencana induk untuk seluruh proyek penelitian.

Charles Kivunja (2018) pernah mengatakan bahwa kerangka teoretis hanyalah sebagian kecil dari kerangka konseptual. Sebuah analogi yang membantu mungkin, bahwa sementara kerangka konseptual adalah rumah, kerangka teoretis hanyalah sebuah ruangan yang melayani tujuan tertentu di rumah itu.

Dengan demikian kerangka konsep berbeda dengan definisi

konsep yang menjelaskan pengertian suatu konsep tertentu.

Untuk dapat menggambarkan secara jelas kerangka konsep ini, mahasiswa harus menuangkannya ke dalam suatu model penelitian. Model ini nantinya berfungsi sebagai alat analisis dalam membaca temuan penelitian.

Untuk penelitian kuantitatif, perlu ada penambahan kerangka operasional. Kerangka ini berhubungan dengan bagaimana suatu variabel secara teknis dapat diukur atau dinilai. Kerangka operasional ini umumnya membahas tentang dimensi/subdimensi dan indikator pengukuran suatu variabel.

12. Metodologi

Metodologi dan metode memiliki pengertian yang berbeda. Metode penelitian merupakan “alat” (tool) atau “teknik” untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sedangkan, metodologi adalah “kerangka” yang memandu serangkaian keputusan yang akan dibuat oleh peneliti yang mencakup berbagai penjelasan, antara lain: apa paradigma penelitian yang akan digunakan, apa objek yang diteliti, bagaimana objek tersebut diteliti, apa saja metode pengumpulan data yang digunakan, siapa yang dijadikan responden atau informan, dan bagaimana analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan. Aspek-aspek pembahasan metodologi meliputi:

- a. Paradigma dan jenis penelitian. Mahasiswa perlu menjelaskan paradigma penelitian yang akan digunakan – apakah menggunakan paradigma positivisme, postpositivisme, interpretif, kritis, atau partisipatori (*action research*) (Guba & Lincoln, 2005). Di sini, mahasiswa perlu menjelaskan pendekatan yang mereka pilih dengan mengungkapkan asumsi-asumsi ontologi, epistemologi, metodologi dan aksiologi. Mahasiswa juga perlu menjelaskan jenis penelitian yang dilaksanakan apakah penelitian eksplanasi, deskripsi atau eksplorasi (Babbie, 2013).
- b. Metode riset. Metode penelitian menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan. Pembahasan metode mencakup pilihan metode, sampel dan teknik sampling untuk penelitian kuantitatif atau pemilihan informan atau pemilihan teks untuk penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Peneliti juga perlu menjelaskan bagaimana peneliti menjamin

validitas data.

- c. Limitasi riset. Ini merupakan penjelasan tentang keterbatasan penelitian yang akan dilakukan menyangkut metode yang diterapkan dan temuan-temuan yang akan dihasilkan.

13. Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar referensi yang digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan proposal. Referensi yang dicantumkan harus benar-benar dirujuk oleh mahasiswa. Daftar pustaka disusun dengan mengikuti ketentuan dalam APA style terbaru.

14. Jadwal penelitian

Bagian ini menunjukkan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Dalam jadwal penelitian, perincian kegiatan penelitian dan alokasi waktu yang perlu dicantumkan. Jadwal penelitian ini mencakup seluruh kegiatan penelitian, mulai dari proposal hingga tesis selesai ditulis. Agar jadwal penelitian dapat dibaca dan dipahami dengan mudah, mahasiswa disarankan untuk membuatnya dalam format tabel *time schedule*. Jadwal yang telah disusun harus diketahui dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis yang dikumpulkan baik pada saat ujian tesis maupun bentuk akhirnya memiliki sistematika sebagai berikut:

1. Halaman Sampul (*Cover*)
Informasi yang perlu disajikan dalam halaman sampul adalah keterangan tesis, judul tesis, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi, dan tahun penyusunan tesis (Lihat Lampiran 2)
2. Halaman Pengesahan
Halaman pengesahan berisi tanda tangan pembimbing dan dosen-dosen penguji yang menunjukkan bahwa tesis telah diuji dan dinyatakan lulus oleh program (Lihat Lampiran 3). Halaman ini dapat dicantumkan untuk bentuk akhirnya saja.
3. Surat Pernyataan Orisinalitas Tesis
Surat pernyataan orisinalitas ini disusun oleh mahasiswa untuk menyatakan bahwa tesis yang dibuatnya adalah karya asli miliknya dan tidak menjiplak karya orang lain. Surat pernyataan ini ditandatangani di

atas materai (Rp10.000,00 –sepuluh ribu rupiah) oleh mahasiswa yang bersangkutan (Lihat Lampiran 4).

4. Halaman Persembahan

Halaman ini mengekspresikan rasa syukur dan ucapan terima kasih mahasiswa kepada pihak-pihak yang dinilai berjasa. Halaman ini juga mencantumkan kepada siapa tesis didedikasikan. Halaman ini dapat dicantumkan untuk bentuk finalnya saja.

5. Abstrak (Intisari)

Tesis juga menyertakan abstrak yang memuat permasalahan penelitian, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi dan temuan-temuan penelitian. Abstrak ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan memuat kata berjumlah 150-200. Menjadi bagian dari abstrak, mahasiswa diwajibkan menuliskan maksimal 5 (lima) kata kunci (*keywords*) yang mencerminkan penelitiannya. Kata kunci dituliskan di bagian bawah abstrak.

6. Daftar Isi, tabel, diagram, gambar, dan lampiran

Daftar isi menyajikan informasi tentang topik-topik pembahasan dan posisi halaman. Demikian pula dengan daftar tabel, dan sebagainya. Seperti telah disinggung di depan, daftar-daftar ini sangat penting untuk memudahkan pembaca dalam mencari dan menemukan suatu bagian penting.

7. Bab I Pendahuluan (10% dari 15.000-25.000 kata)

a. Latar Belakang Masalah

Tidak jauh berbeda dengan proposal, bagian ini mengungkapkan tentang konteks permasalahan penelitian, rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, dan objek penelitian. Konteks permasalahan penelitian merupakan situasi dan kondisi lingkungan yang mendorong suatu permasalahan muncul. Rumusan permasalahan berkaitan dengan fokus dan lokus persoalan yang dipilih oleh mahasiswa untuk diteliti. Dalam memilih persoalan penelitian, mahasiswa dituntut untuk dapat menyampaikan argumentasi mengapa persoalan yang dipilihnya penting untuk diteliti dan apa kontribusinya bagi dunia akademis dan praktis. Data dan argumentasi baru dapat ditambahkan di sini untuk memperkuat paparan sebelumnya yang telah dituangkan di dalam proposal. Objek penelitian merujuk pada apa yang hendak

diteliti. Seperti telah disinggung di depan, objek di sini dapat berupa teks, individu atau kelompok individu, organisasi, dan sebagainya.

b. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian menjelaskan persoalan yang diteliti oleh mahasiswa. Pertanyaan ini haruslah jelas dan mampu memberikan gambaran tentang tujuan dan arah penelitian.

c. Tujuan penelitian

Seperti halnya di dalam proposal, tujuan penelitian ini berkaitan dengan target yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan secara spesifik, jelas, dan terukur.

d. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian mencakup dua aspek, yaitu manfaat akademik dan praktis. Manfaat akademik berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam pengembangan konsep, teori dan/atau metodologi. Sementara itu, manfaat praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian dalam memberikan alternatif solusi atau pemecahan bagi suatu persoalan.

e. Kebaruan penelitian

Seperti telah dipaparkan di bagian penulisan proposal, untuk dapat menunjukkan kebaruan penelitian, mahasiswa harus mengerjakan tinjauan pustaka yang mengulas persoalan penelitian, teori, metode, dan temuan penelitian terdahulu. Paparan ini mendiskusikan penelitian terdahulu, menunjukkan celah yang belum diteliti, dan posisi serta kebaruan penelitian mahasiswa.

f. Kerangka teori

Seperti juga telah dijelaskan di awal, kerangka teori ini merupakan landasan berpikir bagaimana peneliti menjelaskan secara teoretis mengenai persoalan penelitiannya. Kerangka teori disusun dengan mengintegrasikan lebih dari 1 (satu) teori.

g. Kerangka konsep dan model penelitian

Dalam kerangka konsep, mahasiswa menjelaskan rencana induk untuk seluruh proyek penelitiannya. Seperti telah disinggung di depan, kerangka konsep merupakan elemen metakognitif, reflektif, dan operasional dari seluruh proses penelitian. Kerangka konsep ini harus diekspresikan ke dalam suatu model penelitian. Masih berkaitan dengan kerangka konsep ini, untuk penelitian kuantitatif, mahasiswa

perlu juga menyusun kerangka operasional. Kerangka ini berhubungan dengan bagaimana variabel penelitian secara teknis dapat diukur atau dinilai.

h. Sistematika pembagian bab

Pada bagian akhir Bab I (Pendahuluan), peneliti perlu memaparkan pembagian bab untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang isi pembahasan di setiap bab. Berkaitan dengan jumlah bab, Prodi S2 Ilmu Komunikasi Fisipol UGM telah memutuskan bahwa jumlah bab dibatasi 5 (lima) bab saja. Jumlah bab yang akan digunakan oleh mahasiswa menjadi keputusan bersama antara dosen pembimbing dan mahasiswa.

8. Bab II Tinjauan Pustaka (15-20% dari 15.000-25.000 kata)

Di dalam Bab II, mahasiswa dapat memberikan penjabaran lebih mendalam tentang teori, misalnya asumsi dasar teori, penjelasan teori, perdebatan terkait teori, perkembangan teori dan sebagainya. Di dalam Bab II, mahasiswa juga dapat menjelaskan tentang konteks penelitian. Termasuk penjelasan di sini tentang konteks waktu, tempat, atau ruang dari persoalan penelitian yang diangkatnya.

9. Bab III Metodologi (10-15% dari 15.000-25.000 kata)

Berbeda dari format sebelumnya yang terbatas pada penjelasan tentang objek penelitian, Bab III pada panduan baru ini membahas tentang metodologi. Beberapa penjelasan yang harus ada di dalam Bab III adalah paradigma penelitian, metode, sampel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan limitasi. Pembahasan lebih detil tentang objek penelitian dan juga hasil-hasil pengujian yang merupakan persyaratan statistik, seperti uji validitas, reliabilitas, dsb. dapat diletakkan Bab ini.

10. Bab IV Temuan dan Diskusi (30-40% dari 15.000-25.000 kata)

Bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian, pembahasan hipotesis atau asumsi-asumsi serta mendiskusikan temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas, misalnya mengaitkan temuan penelitian dengan teori atau pandangan teoretisi, meletakkannya dalam suatu konteks atau fenomena kekinian, mengulas implikasi penelitian, memberikan evaluasi keterbatasan penelitian dan rekomendasi bagi riset berikutnya. Selama ini mahasiswa cenderung memberikan judul Bab IV dengan sebutan Temuan Penelitian dan Analisis Data, judul demikian kurang merepresentasikan

pokok-pokok temuan. Oleh karena itu, amat disarankan mahasiswa memberi judul Bab IV yang dapat menggambarkan tentang temuan penelitian atau jawaban atas persoalan penelitian yang diangkat.

11. Bab V Penutup (10% dari dari 15.000-25.000 kata)

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, mahasiswa merangkum temuan penelitian dan hasil analisis. Pada bagian saran, mahasiswa menyajikan rekomendasi baik yang bersifat akademis maupun praktis. Saran juga meliputi rekomendasi bagi penelitian berikutnya.

12. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustakan seperti halnya di dalam proposal ditulis dengan menggunakan format APA style terbaru.

13. Lampiran

Lampiran pokok yang harus disertakan adalah daftar pertanyaan, kuesioner untuk penelitian survei atau coding sheet untuk penelitian analisis isi. Lampiran-lampiran lain yang memuat data penting dapat pula disertakan.

G. Menulis Tinjauan Pustaka

Sebagaimana kita ketahui, menulis merupakan proses memproduksi kata dan memiliki hubungan karib dengan membaca; Bahkan, bisa dikatakan, menulis merupakan “luberan” dari kegiatan membaca. Para penulis yang tersohor kerap kali juga seorang pembaca yang baik. Ini juga berlaku ketika menulis tinjauan pustaka. Tanpa memiliki kebiasaan (setidaknya kemampuan) “membaca kritis”, sulit berharap bisa menghasilkan tinjauan pustaka yang baik.

Barangkali Anda sudah melahap bejibun buku ilmiah dan menyikat habis pelbagai laporan penelitian. Akan tetapi, tanpa mengembangkan kemampuan kritis dalam membaca Anda hanya dijajah oleh apa yang telah Anda baca. Atau, Anda sekadar menjadi korban kebingungan gagasan para ilmuwan dan peneliti lain. Apa boleh buat, membaca kritis adalah prasyarat penting dalam menulis tinjauan pustaka.

Lantas apa itu membaca kritis? Membaca kritis bisa dimaknai sebagai kemampuan menimbang dan menilai bobot sebuah bacaan. Pembaca kritis tahu mana kekuatan dan kelemahan argumen sebuah bacaan. Karenanya, membaca kritis merupakan kemampuan mengambil jarak dengan bahan bacaan. Pembaca

kritis mampu menangkap gagasan utama, membahasakan ulang dan menilainya. Ia tahu posisi dan pentingnya sebuah teks. Pendeknya, ia tidak menelan bulat-bulat apa yang telah dibaca. Begitu pula, ia tidak merapal ulang apa yang sudah dibaca.

Secara ringkas, menurut Hart (1998), tinjauan pustaka yang baik memiliki ciri sebagai berikut:

1. Cukup luas dan mendalam
2. *Rigorous* (teliti) dan konsisten
3. Jelas dan padat
4. Analisis dan sintesis yang efektif

Adapun Gina Wisker (2008) memberi kita panduan lewat sejumlah pertanyaan untuk menilai sebuah tinjauan pustaka:

1. Bagaimana penulis menggunakan bahan pustaka?
2. Apakah tinjauan itu hanya daftar saja? Apakah tinjauan itu diorganisasikan ke dalam tema, debat, ketidaksetujuan? Atau, teks yang diacu hanya didaftar dan diringkas tanpa ditarik tema utama dan perdebatannya?
3. Apakah tinjauan itu kabur? Terlalu luas? Terlalu sempit? Acak-acakan? Mengarah kepada terlalu banyak gagasan yang luas di mana benang merah argumennya tidak jelas?
4. Apakah penulis tinjauan pustaka meringkaskan riset, mengembangkan pola untuk ikut terlibat dalam perdebatan, atau tidak?
5. Apakah tinjauan pustaka itu memiliki argumen yang telah dikembangkan oleh penulis, atau argumen yang sekadar dipaparkan saja?

Materi yang dapat digunakan untuk tinjauan pustaka dapat berasal dari buku dan jurnal akademis. Dalam memilih buku dan jurnal akademis mahasiswa perlu memastikan bahwa referensi tersebut berasal dari jurnal yang terindeks dan bereputasi baik nasional maupun internasional, memiliki kualitas yang bagus, dan relevan untuk penelitiannya. Dalam menilai apakah referensi berkualitas maka mahasiswa perlu melihat siapa penulisnya, bagaimana bobot atau kualitas materi yang dituliskan (dari konten, sistematika penulisan, logika, argumentasi, data-data yang disajikan, pembahasan, referensi, dsb.), apakah ada review terhadapnya, sejauh mana referensi tersebut dirujuk oleh berbagai peneliti selama ini, apakah penerbitnya cukup kredibel, dan sebagainya.

Saat ini referensi ilmiah tak hanya terbatas pada jurnal akademis atau buku yang selama ini dikoleksi oleh perpustakaan. Internet menyediakan sumber referensi yang cukup luas dan nyaris tak terbatas. Akan tetapi, tulisan di Internet mengidap persoalan *reliabilitas* (ketpercayaan) sebab siapa saja bisa menulis di Internet. Menurut Wallace dan Wray (2009, p.23), materi di Internet hanya bisa digunakan dalam tinjauan pustaka jika memenuhi syarat berikut:

1. Materinya kuat (*robust*) dan terpercaya (*reliable*)
2. Tidak ada versi tulisan yang telah terbit yang mampu menyetarainya
3. Materi di Internet telah dianggap absah saat ditulis, bukan sebagai sarana mencari versi tulisan yang telah terbit

Adapun materi di Internet yang wajib dihindari sebagai bahan tinjauan pustaka (kecuali jika materi ini menjadi objek riset), antara lain:

1. Materi dalam portal milik perseorangan
2. Materi dalam situs sebuah organisasi yang ditulis oleh penyokongnya ketimbang parapakar
3. Situs yang membolehkan siapa saja menulis
4. *Web-logs, chat room* dan seterusnya (Wallace & Wray, 2009, p.23).

H. Plagiarisme dan Etika Riset

Tindakan yang dapat digolongkan sebagai plagiasi adalah mengambil sebagian atau seluruh karya orang lain atau gagasan orang lain dan diakui sebagai karya atau gagasan sendiri. Agar mahasiswa dapat mencegah plagiarisme maka hal-hal berikut harus dilakukan:

1. Mencantumkan sumber rujukan untuk setiap karya atau gagasan yang diambil dari orang lain maupun karya sendiri yang sudah dipublikasikan.
2. Jika mahasiswa menuliskan kata-kata persis sama dengan yang ada dalam teks (rujukan) maka mahasiswa perlu mencantumkan sumber rujukan dan menuliskan kutipan itu dalam format yang benar (lihat ketentuan dalam model APA, lihat dalam <https://apastyle.apa.org/>).
3. Mencantumkan sumber rujukan baik di dalam tubuh teks maupun dalam daftar pustaka.
4. Mahasiswa dapat menghindari plagiarism dengan menggabungkan gagasan orang lain ke dalam karyanya dengan mengidentifikasi kata

kunci, memahami gagasan asli dari sumber yang dibaca, lalu menuangkan gagasan itu dengan kalimat yang disusun sendiri.

Pelanggaran plagiarisme dapat menyebabkan berbagai sanksi yang dikenakan terhadap mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 3 Sanksi bagi Praktik Plagiarisme

Kategori pelanggaran	Persentase plagiarisme	Sanksi terhadap pelanggaran
Ringan	< 10 %	Revisi proposal/tesis
Sedang	11-50%	Dinyatakan tidak lulus
Berat	> 51%	Dikeluarkan dengan tidak hormat dari Prodi S2 Ilmu Komunikasi

Selain persoalan plagiarisme, persoalan lain yang harus diketahui oleh mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi adalah persoalan tindakan etis dalam riset. Pada dasarnya etika riset ilmu sosial dan humaniora menjaga agar penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyek penelitian tidak merugikan hak mereka. Oleh karena itu, beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Setiap orang (subjek penelitian) yang dilibatkan dalam penelitian harus menyetujui secara sukarela keterlibatannya dalam riset.
2. Subjek tersebut berhak memilih menjawab atau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Tidak boleh ada paksaan terhadapnya.
3. Dalam kondisi tertentu, subjek riset memiliki hak untuk tidak disebutkan jati dirinya dan menjadi anonim. Subjek juga boleh menarik keterlibatannya dalam penelitian sewaktu-waktu.

Pelanggaran etika dapat menyebabkan tesis tidak dapat diuji dan mahasiswa tidak dapat lulus dari Prodi S2 Ilmu Komunikasi.

Panduan antiplagiarisme di UGM dapat diakses melalui http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=327 dan peraturan rektor tentang *authorship* publikasi karya ilmiah dapat dilihat melalui <http://luk.staff.ugm.ac.id/UGM/atur/Perek16-2018AuthorshipPublikasiKaryailmiah.pdf>.

I. Penulisan Kutipan, Sumber Rujukan, dan Daftar Pustaka

Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan model *American Psychological Association* (APA) terbaru dalam menulis kutipan, sumber rujukan dan daftar pustaka. Berikut disajikan contoh penerapan model APA dalam penulisan kutipan.

1. Penulisan Kutipan

- a. Penulisan kutipan langsung selalu mencantumkan nama belakang penulis, tahun, dan halaman sebagai bagian dari pengutipan.

Contoh:

Menurut Irawanto (2004), "Sebagian besar sarjana kajian media kini telah begitu mengenal pertemuan antara Theodore Ardono dan Paul Lazaefeld yang menandai percabangan penting dalam riset komunikasi" (p. 13).

- b. Kutipan yang terdiri dari 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari kalimat utama, dalam format blok, dengan tiap barisnya diberi jarak lima spasi dari margin kiri dan ketik dalam spasi tunggal.

Contoh:

McLuhan membedakan *hot medium* dan *cool medium* sebagai berikut:

A hot medium is one that extends one single sense in "high definition". High definition is the state of being well filled with data (such as photography). Low definition is it provides very little visual information (such as cartoon). On the other hand, hot media do not leave so much to be filled in or completed by the audience. Hot media are, therefore, low in participation, and cool media are high in participation or completion by the audience. (p.22-23)

2. Sumber Rujukan

Mahasiswa harus mencantumkan sumber rujukan jika gagasan yang ditulisnya bersumber atau menyitir gagasan orang lain. Berikut disajikan beberapa contoh cara menulis sumber kutipan berdasarkan model APA (edisi 7 tahun 2020):

- a. Jika nama penulis sebuah sumber ditulis menjadi satu bagian struktur formal kalimat maka penulisan sumber dilakukan dengan menulis nama belakang penulis dan tahun publikasi yang dimunculkan dalam tanda kurung. Kata "dan" digunakan jika sumber ditulis menjadi satu bagian struktur formal kalimat.

Contoh:

Berger dan Iyegar (2011) menyatakan bahwa "kutipan langsung" (p.25)

Menurut McQuail (2020) "kutipan langsung" (p.30)

- b. Jika penulis sebuah sumber bukan bagian dari struktur formal kalimat maka nama penulisan tahun publikasi muncul di dalam kurung.

Contoh:

Definisi literasi media mengalami suatu pergeseran, dari yang berorientasi pada aspek tautological ke idealistic (Tyner, 1998).

- c. Jika sebuah sumber memiliki penulis terdiri dari tiga atau lebih maka penulis pertama yang dicantumkan dan diikuti oleh keterangan "et al."

Contoh:

(Grossberg, et al., 2006)

- d. Dalam penelitian terkadang sumber diperoleh dari hasil wawancara (termasuk surat, email dan bentuk komunikasi personal lainnya). Dalam pengutipan perlu mencantumkan nama belakang dan tanggal yang tepat.

Contoh:

R.J. Adiputra (wawancara, Juni 14, 2013) menjelaskan..... (di sini R.J Adiputradigunakan untuk menyingkat Rico Jaya Adiputra)

- e. Jika sumber diperoleh dari dokumen Web, maka format penulisan tunggal dapat diterapkan. Jika penulis tidak diketahui penulisan sumber dapat menggunakan beberapa kata dari judul Website sebagai pengganti nama penulis. Jika tidak ada tanggal yang tersedia, penulisan tanggal (waktu publikasi) yang tersedia maka penulisan sumber dapat menggunakan "n.d."

Contoh:

Xiaoping (2001) mendefinisikan.....

Tidak ditepatinya pelaksanaan televisi berjaringan menyebabkan televisi lokal diIndonesia tidak lagi beroperasi (Ratusan Televisi Lokal, n.d.)

3. Daftar Pustaka

- a. Artikel pada jurnal

Satu penulis

Yuan, E.J. (2008). Measuring diversity of exposure in Guangzhou's television market. *Asian Journal of Communication*, 18(2), 155-171.

Dua penulis

Schmitter, P. & Karl, T. (1994). The conceptual travels of transitologists and consolidologists: how far the east should they attempt to go?. *Slavic Review* 53(1), 173- 185.

Tiga penulis hingga tujuh penulis

Gazali, E., D'Haenens, L. Hollander, E.D., Manayang, V. & Hidayat, D.N. (2003). Establishing a middle ground for public and community broadcasting in Indonesia: An action research project. *Communication* 28, 475-492.

b. Buku

Satu penulis

Ang, I. (1985). *Watching Dallas: Soap opera and the melodramatic imagination*. London: Methuen.

Buku yang diedit, tanpa nama-nama penulis

Duncan, G.J., & Brooks-Gun, J. (Eds.). (1997). *Consequences of growing up poor*. New York, NY: Russell Sage Foundation.

Buku yang diedit dengan nama penulis (satu atau lebih)

Plath, S. (2000). *The unabridged journals*. K.V. Kukil (Ed.). New York, NY: Anchor.

Artikel atau bab di dalam buku yang diedit

Allen, R.C. (2004). Frequently asked questions: A general introduction to the reader . In R.C. Allen & A. Hill (Eds.), *The television studies reader* (pp. 1-32). London and New York: Routledge.

c. Prosiding konferensi

Schnase, J.L., & Cunniss, E.L. (Eds.). (1995). *Proceedings from CSL'95: The First International Conference on Computer Support for Collaborative Learning*. Mahwah, NJ: Erlbaum.

d. Publikasi online

Artikel dari jurnal online

Bernstein, M. (2002). 10 tips on writing the living Web. *A List Apart: For People Who Make Wensites*, 149. Retrieved from <http://www.alistapart.com/articles/writeliving>

Artikel dari jurnal online dengan menyebutkan DOI (Digital Object Identifier)

Wooldrige, M.B., & Shapka, J. (2012). Playing with technology: Mother-toddler interaction scores lower during play with electronic toys. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 35(5), 211-218. <http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2012.05.005>

Artikel dari jurnal online tanpa menyebutkan DOI

Kenneth, I.A. (2000). A Buddhist response to the nature of human rights. *Journal of Buddhist Ethics*, 8. Retrieved from <http://www.cac.psu.edu/jbe/twocont.html>.

J. Format Penulisan

Naskah proposal dan tesis dicetak bolak balik pada kertas HVS 80 gram dengan ukuran kertas A4 (297 x 210 mm) dan dijilid rapi dengan warna *merah maroon*. Adapun format penulisan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Jumlah Kata
Jumlah kata yang disarankan dalam penulisan tesis ialah sekitar 15.000-25.000 kata. Jumlah kata tersebut tidak termasuk halaman sampul, halaman pengesahan, pernyataan orisinalitas tesis, abstrak, daftar isi, daftar tabel atau grafik, daftar pustaka dan lampiran.
2. Jenis Huruf
Huruf yang digunakan adalah Times New Roman, Book Antiqua atau Lino Type dengan dengan ukuran 11-12.
3. Spasi
Naskah proposal dan tesis menggunakan spasi 1.5 kecuali untuk penulisan halaman judul, tabel, dan kutipan lebih dari tiga baris serta daftar pustaka ditulis dengan menggunakan spasi 1.
4. Batas Tepi
Batas tepi atas adalah 4 cm, batas tepi bawah 3 cm, tepi kiri 4 cm dan tepi kanan 3 cm.
5. Penulisan judul bab, sub-bab, dan anak sub-bab
Judul bab harus ditulis cetak tebal (*bold*) dengan huruf kapital seluruhnya, menggunakan angka Romawi, simetris tengah, dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik. Judul sub-bab ditulis cetak tebal rata kiri dengan kata dimulai dengan huruf kapital kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri titik. Judul anak sub-bab dicetak tebal rata kiri dengan kata pertama menggunakan huruf kapital.
6. Penulisan perincian keterangan ke bawah
Dalam menuliskan perincian keterangan yang disusun ke bawah, penggunaan nomor urut dengan angka atau huruf sesuai sangat disarankan. Penggunaan *pointers* seperti *bullet*, tanda centang, garis penghubung dan sebagainya tidak diperkenankan.

7. Penomoran halaman

Semua nomor halaman ditulis pada sisi pojok kanan bawah dengan jarak 1 cm dari tepi bawah. Nomor halaman ditulis dengan angka (1,2,3, dst.) dengan *font* berukuran 10. Halaman judul s.d. Abstrak menggunakan simbol angka romawi kecil seperti i,ii,iii, dst.

8. Penempatan tabel

Tabel ditempatkan di tengah halaman dan diberi judul sesuai dengan bab terkait, misalnya tabel yang ada di Bab IV dituliskan secara berurutan dan diikuti dengan judul singkat:

Tabel 4.1 Alokasi waktu menonton televisi.

Judul tabel ditulis di atas tabel. Jika tabel tidak cukup ditulis dalam 1 halaman, maka tabel sambungan harus diberi keterangan “lanjutan”. Misalnya, Tabel 4.1. Lanjutan. Tabel harus memuat sumber referensi dan ditulis di pojok kiri bawah tabel.

9. Infografis (Grafik, bagan, foto, dsb.)

Infografis ditempatkan di tengah halaman dan diberi judul sesuai dengan bab terkait, misalnya infografis yang ada di Bab III dituliskan secara berurutan dan diikuti dengan judul singkat:

Grafik 3.1 Jumlah Penonton Televisi di Indonesia antara Tahun 2000 s.d. 2015. Judul ditulis di bawah infografis dan menyertakan sumber rujukan.

10. Kaidah berbahasa

Naskah proposal dan tesis ditulis menggunakan Bahasa Indonesia baku sesuai kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penyebutan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, engkau) tidak dibenarkan dalam penulisan proposal dan tesis. Jika penyebutan orang pertama atau kedua dirasa sangat penting maka ‘saya’ diganti dengan ‘peneliti’. Ketentuan ini dikecualikan untuk penelitian etnografi dan penulisan kutipan.



DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E. (2013). *The Practice of Social Research*. 13th ed. Belmont, Calif.: Wadsworth Cengage Learning
- Braun, V. & Clarke, V. (2013). *Successful qualitative research: A practical guide for beginners*. Thousand Oaks: Sage.
- Booth, A., Papioannou, D, Sutton, A. (2012). *Systematic approaches to a successful literature review*. Thousand Oaks: Sage.
- Bem, D. J. (1995). Writing a review article for Psychological Bulletin. *Psychological Bulletin*, 118(2), 172.
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. Sage publications.
- Guba, E. and Lincoln, Y.S. (2005). Paradigmatic controversies, contradictions, and emerging confluences. In Denzin, N. K. and Lincoln, Y.S. (Eds.). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. (Chapter 8, p. 191-215). 3rd ed. Thousand Oaks, Calif.: Sage Publications.
- Hart, M. (1998). *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Pedoman Akademik Program Pendidikan Master (S2) FISIPOL UGM 2015.
- Wallace, M. & Waray, A. (2009). *Critical reading and writing for postgraduates*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Wisker, G. (2008). *The postgraduate research handbook*. Second edition. London: Palgrave.



LAMPIRAN



PROPOSAL TESIS

**DARI FRAME KEBENARAN TUNGGAL KE
FRAME KEBENARAN PLURAL**

(Transformasi Frame dan Keajegan Pragmatisme
TEMPO Mengungkit Tragedi 1965)



Disusun oleh :
Gilang Desti Parahita
NIM. 12/340858/PSP/04491

PROGRAM S2 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2015

TESIS

**DARI FRAME KEBENARAN TUNGGAL KE
FRAME KEBENARAN PLURAL**

(Transformasi Frame dan Keajegan Pragmatisme
TEMPO Mengungkit Tragedi 1965)

Untuk memenuhi
persyaratan mencapai
derajat Sarjana S2



Disusun oleh :
Gilang Desti Parahita
NIM. 12/340858/PSP/04491

PROGRAM S2 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2015

TESIS

DARI FRAME KEBENARAN TUNGGAL KE FRAME KEBENARAN PLURAL

(Transformasi Frame dan Kejegan Pragmatisme TEMPO
Mengungkit Tragedi 1965)

Dipersiapkan dan disusun oleh

Gilang Desti Parahita
12/340858/PSP/0441

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Anggota Dewan Penguji Lain

Kuskridho Ambardi, M.A., Ph.D.

Dr. phil. Ana Nadhya Abrar, M.E.S.

Pembimbing II

Drs. Widodo Agus Setianto, M.Si.

Drs. Budhy K. Zaman, M.Si.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Master
Tanggal 25 Mei 2015

Kuskridho Ambardi, M.A., Ph.D.
Ketua Program Studi S2 Ilmu Komunikasi

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis/disertasi dengan judul “.....” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara- cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tempat, tanggal, tahun
Yang membuat pernyataan,

Ttd diatas materai 10.000

(Penulis tesis/disertasi)

[UGM-FISIPOL-TESIS] F.SOP - FORM-02



UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Sosio Yusticia, Bulaksumur, Yogyakarta 55281,
Tlp. (0274) 563362, 542382, Fax. (0274) 563362 Ext. 222
<http://www.fisipol.ugm.ac.id>
e-mail: sekdeksp@ugm.ac.id

SOP PELAKSANAAN UJIAN TESIS

Nama : Intan Natalina
Nomor Mahasiswa : 19/449163/PSP/06710

1. Mahasiswa diminta untuk menyiapkan bahan presentasi di ruang ujian 15 menit sebelum ujian dimulai.
2. Sebelum ujian dimulai dosen pembimbing menginformasikan kepada dosen penguji tentang hal-hal khusus (status angkatan, proses pembimbingan, dan lain-lain), serta melakukan pengecekan terhadap persyaratan tesis, yaitu:
 - Berkas Tesis yang akan diujikan
 - ACC Tesis Oleh Dosen Pembimbing
 - Bukti status mahasiswa aktif atau Bukti Pembayaran SPP Semester
 - Bukti KRS Tesis
 - Copy sertifikat TPA/PAPs*
 - Copy sertifikat AcEPT/TOEFL*
 - Surat Keterangan Bebas Teori Fakultas
 - Transkrip Nilai Sementara IPK Min 3.00
3. Mahasiswa akan dipanggil ke ruang ujian oleh dosen pembimbing
4. Dosen pembimbing membuka ujian dan mempersilahkan mahasiswa presentasi maksimal 20 menit.
5. Proses tanya jawab antara tim penguji dan mahasiswa maksimal 60 menit.
6. Setelah ujian selesai mahasiswa diminta meninggalkan ruang ujian.
7. Dosen pembimbing dan dosen penguji mendiskusikan nilai ujian dan kelulusan.
8. Dosen pembimbing menyampaikan kepada mahasiswa tentang hasil nilai dan kelulusannya beserta hak-hak nya yaitu:

- a. Lulus tanpa perbaikan
 - b. Lulus dengan perbaikan, batas waktu revisi maksimal 3 bulan
 - c. Tidak lulus, dengan kesempatan mengikuti 1x ujian ulang
9. Mahasiswa menandatangani berita acara ujian tesis.
 10. Mahasiswa melakukan revisi dengan dosen pembimbing. Pengesahan akhir dilakukan oleh dosen penguji.
 11. Dosen pembimbing dan dosen penguji menandatangani lembar pengesahan setelah ujian tesis (jika mahasiswa dinyatakan lulus).
 12. Setelah revisi disahkan maka dosen pembimbing dan dosen penguji akan memberikan nilai akhir.

* skor TPA/PAPs dan TOEFL/AcEPT mengikuti ketentuan skor minimal dalam Peraturan Rektor No 11 tahun 2016 tentang Pendidikan Pascasarjana, atau Prodi dapat menentukan standar lebih tinggi dari pada standar Universitas.

Diisi oleh
Pembimbing

[UGM-FISIPOL-TESIS]
F.BERITA ACARA -
FORM-04



UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Sosio Yusticia, Bulaksumur, Yogyakarta 55281,
Tlp. (0274) 563362, 542382, Fax. (0274) 563362 Ext. 222
<http://www.fisipol.ugm.ac.id>
e-mail: sekdeksp@ugm.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Telah dilaksanakan ujian tesis pada:

Hari/Tanggal : Selasa/27 Juli 2021

Waktu : 13:00:00 WIB

Ruang : RUANG SIDANG I KOM

Bagi mahasiswa pascasarjana Fisipol:

Nama : Intan Natalina

No. Mahasiswa: 19/449163/PSP/06710

Program Studi : S2 Ilmu Komunikasi (BARU)

Judul Tesis : DISEMINASI INFORMASI PROGRAM REBRANDING DI DAERAH
(Studi Kasus: Pengomunikasian Program Rebranding BKKBN oleh Dinas
PPKB dan PPPA Kabupaten Pacitan pada Stakeholder Eksternal Pasca
Rebranding Januari 2020)

No.	Penilaian	Nilai (Diisi dengan angka)	
		Sementara	Akhir
1	Pembimbing Dr. Rahayu, S.I.P., M.Si., M.A.		
2	Dosen Penguji I Prof. Nunung Prajarto, M.A., Ph.D.		
3	Dosen Penguji II Dr. Widodo Agus Setianto, M.Si.		
Total Nilai			
Rata-Rata (Total Nilai/6)			
Nilai Akhir			

dengan hasil: **Tidak Lulus/Lulus**

Mahasiswa yang diuji:

Intan Natalina

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Tim Penguji:
Pembimbing

Dr. Rahayu, S.I.P., M.Si., M.A.

Dosen Penguji I

Prof. Nunung Prajarto, M.A., Ph.D.

Dosen Penguji II

Dr. Widodo Agus Setianto, M.Si.

Keterangan Nilai					
A	:	3.76 - 4.00	B-	:	2.51 - 2.75
A-	:	3.51 - 3.75	B/C	:	2.26 - 2.50
A/B	:	3.26 - 3.50	C+	:	2.01 - 2.25
B+	:	3.01 - 3.25	C	:	1.76 - 2.00
B	:	2.76 - 3.00			

Nilai di bawah **B** dinyatakan tidak lulus dan diberikan kesempatan untuk mengulang ujian **1X**



UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Sosio Yustisia No.1, Bulaksumur,
Yogyakarta 55281, Indonesia

E: fisipol@ugm.ac.id

P: +62(274) 563362

F: +62(274) 551753